

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR
(Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

WIBOWATI SEKTIYANI

NIM. 12030115120061

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wibowati Sektiyani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120061
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi
Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Imam Ghozali., M.Com., Akt., Ph.D

Semarang, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. Imam Ghozali., M.Com., Akt., Ph.D)

NIP.19580816 1986031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Wibowati Sektiyani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120061
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi
Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 April 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Imam Ghozali., M.Com., Akt., Ph.D (.....)

2. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)

3. Surya Raharja, S.E., M.Si., Ph.D., CA (.....)

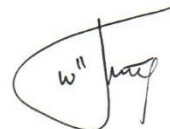
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wibowati Sektiyani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,



(Wibowati Sektiyani)

NIM: 12030115120061

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of board characteristics on the possibility of corporate social responsibility disclosure. The dependent variable in this study is corporate social responsibility disclosure (CSR). The independent variables in this study are the size of the board of commissioners, the number of board of commissioners meetings, the independent board of commissioners, and the number of women on the board of commissioners. While the control variables used in the study are total assets, number of shares, ROE, DPS, and tobin q.

This study uses secondary data from the company's annual report. The population of this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 while the sample of this study are 175 companies listed on Indonesia Stock Exchange sites in 2017. The sampling method is proportionate stratified random sampling.

This study uses a binary logistic regression analysis method. The results of the study showed that the size of the board of commissioners and the number of board of commissioner meetings had a positive and significant effect on corporate social responsibility disclosure. While the independent board of commissioners and the number of women in the board of commissioners have a positive and not significant effect on CSR disclosure.

Keywords: board of commissioners size, number of board of commissioners meetings, independent commissioners, number of women on board of commissioners, and corporate social responsibility disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan terhadap kemungkinan pengungkapan CSR. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komisaris independen, dan jumlah wanita di dewan komisaris. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian yaitu total aset, jumlah saham, ROE, DPS, tobin q.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 175 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Metode pengambilan sampel dengan cara *proportionate stratified random sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan komisaris independen dan jumlah wanita di dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komisaris independen, jumlah wanita di dewan komisaris, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan biarkan kesulitan-kesulitan memenuhimu dengan kegelisahan, hanya pada malam-malam tergelaplah bintang-bintang bersinar lebih indah.”

(Imam Ali (AS))

“Tak ada yang tertunda. Tiap hal indah akan datang di waktu terbaiknya.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak Suharto dan Ibu Sri Suyatni

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suharnomo., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan arahan.
6. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku dosen Teori Akuntansi dan Kajian dan Riset Akuntansi yang telah memberikan nasihat, dorongan, motivasi dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai pengajaran dan nasihat dalam perkuliahan.
8. Seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuan yang telah diberikan.
9. Bapak Suharto dan Ibu Sri Suyatni serta keluarga yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk.
10. Sahabat penulis, Nurlina dan Richa Wahyu Wulandari yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis.
11. Teman-teman satu bimbingan, Nisrina, Salwa, Fira, dan Dipa yang selalu membantu dan berdiskusi dengan penulis.
12. Rima, Mia, Natatsa, Siti Mutingah, Fifi, Zukhruf, Vina, Susi, Yuni yang lucu, asik dan gokil.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi Universitas Diponegoro 2015 yang banyak memberikan kenangan.
14. Semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dorongan dan doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat digunakan untuk penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Semarang, 19 Maret 2019

Penulis

Wibowati Sektiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Teori Legitimasi	11
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.4 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris	14
2.1.6 Jumlah Rapat Dewan Komisaris	14
2.1.7 Komisaris Independen.....	15
2.1.8 Jumlah wanita di dewan komisaris.....	15
2.1.9 Penelitian Terdahulu	16

2.2 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Hipotesis	26
2.3.1 Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif terhadap Kemungkinan Pengungkapan CSR	26
2.3.2 Jumlah Rapat Dewan Komisaris Berpengaruh Positif terhadap Kemungkinan Pengungkapan CSR	26
2.3.3 Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Kemungkinan Pengungkapan CSR	27
2.3.4 Jumlah Wanita di Dewan Komisaris Berpengaruh Positif terhadap Kemungkinan Pengungkapan CSR	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.1.1 Variabel Penelitian	29
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.1.2.1 Variabel Dependen	29
3.1.2.2 Variabel Independen	30
3.1.2.3 Variabel Kontrol	30
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis.....	32
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
3.5.2 Analisis Regresi Logistik Biner	32
3.5.2.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model	33
3.5.2.2 Uji Kelayakan Model.....	34
3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi	34
3.5.2.4 Tabel Klasifikasi	34
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2 Analisis Data	36
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	36

4.2.3 Analisis Regresi Logistik Biner	40
4.2.3.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model	40
4.2.2.2 Uji Kelayakan Model.....	41
4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi	42
4.2.2.4 Tabel Klasifikasi	42
4.2.2.5 Estimasi Parameter	43
4.3 Interpretasi Hasil	45
4.3.1 Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.....	46
4.3.2 Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.....	47
4.3.3 Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.....	48
4.3.4 Jumlah wanita di dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Keterbatasan	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Tahun 2017	35
Tabel 4.2 Tabel Frekuensi.....	36
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Keseluruhan Model.....	41
Tabel 4.5 Uji Hosmer and Lemeshow.....	41
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.7 Tabel Klasifikasi	43
Tabel 4.8 Variables in the Equation.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	61
Lampiran B Daftar Tabulasi Data	70
Lampiran C Hasil Output Spss.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setengah abad terakhir literatur CSR menunjukkan bahwa minat perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) meningkat. Perusahaan sedang bertanggung jawab mengenai segala peristiwa yang dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Sehingga konsep tanggung jawab sosial perusahaan menjadi penting untuk dunia bisnis saat ini, baik di tingkat nasional dan global.

Beberapa ahli telah menjelaskan makna CSR. Wibisono (2007) mendeskripsikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* untuk berperilaku etis, mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Menurut WBCSD (dalam Jamali 2008) ini berkaitan dengan komitmen perusahaan untuk ikut serta pada pembangunan berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat setempat.

Suatu perusahaan memang sudah seharusnya melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena suatu perusahaan sebenarnya tidak hanya mempunyai tanggung jawab kepada para *shareholders* dari segi ekonomis saja seperti cara mendapatkan keuntungan dan meningkatkan harga saham. Perusahaan juga harus memenuhi tanggung jawab legal kepada pemerintah seperti membayar pajak dan ketentuan lainnya. Selain itu, apabila suatu perusahaan ingin tetap terkenal dan diterima, maka harus menyertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial.

Banyak akibat yang ditimbulkan dari perusahaan tidak melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti beberapa kasus, salah satunya yaitu aksi demo besar besaran yang dilakukan oleh aktivis Amerika Serikat terhadap perusahaan

Nike yang diduga telah mengabaikan dan melupakan etika bisnis perusahaan, salah satunya dengan mengeksploitasi buruh di negara-negara berkembang. Hal tersebut berdampak pada reputasi perusahaan dan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Bahkan banyak yang ingin memboikot produk mereka. Kasus di atas dapat dicegah dan ditangani perusahaan dengan cara salah satunya yaitu melaksanakan kegiatan sosial atau CSR dengan sungguh-sungguh.

Nike telah merespons dengan tepat mengenai perlakuan karyawan di fasilitas produksi internasionalnya dengan beberapa hal yang telah dilakukan, yaitu: perusahaan membentuk sebuah departemen buruh sosial tahun 1996 dan pada tahun 1998 posisi Wakil Direktur Tanggung Jawab Sosial pun dibuat. Pada tahun 1998, Nike bergabung dengan Asosiasi Keadilan Buruh (*Fair Labour Association* – FLA), sebuah organisasi pemantau tempat kerja buruh yang didirikan oleh unit kerja presidensial bentukan produsen pakaian dan organisasi hak asasi manusia. Perusahaan bergabung dalam Aliansi Global untuk Tenaga Kerja dan Komunitas (*Global Alliance for Workforce Communities* – GAWC), sebuah kelompok bisnis yang bertujuan meningkatkan kehidupan kerja buruh pabrik. Nike juga mengembangkan suatu proses untuk memastikan bahwa pabriknya mematuhi kode etik perusahaan. Nike membuat beberapa program yang menunjukkan perhatiannya terhadap persoalan tanggung jawab sosial dan perusahaan memberikan kontribusi kepada beberapa organisasi amal dan nirlaba. Target Nike adalah memberikan 3 persen dari laba sebelum pajak untuk kegiatan amal, pada tahun 2003, Nike menyumbangkan total \$30,7 juta secara tunai maupun barang kepada badan amal. Nike mengumpulkan sebanyak 2 juta pasang sepatu tiap tahun dalam program “Menggunakan Kembali Sepatu Bekas” untuk didaur ulang yang merupakan wujud kepedulian Nike terhadap lingkungan (Cenaz, 2016). Phil Knight, CEO Nike juga turut menyatakan bahwa keberhasilan Nike dan setiap perusahaan global pada abad 21 ini diukur melalui dampak yang kami hasilkan yaitu kualitas kehidupan masyarakat, selain melalui kenaikan harga saham maupun margin keuntungan (Nasution, 2009). Bukti ini menguatkan

bahwa CSR begitu penting untuk perusahaan guna mempertahankan kegiatan operasi jangka panjang perusahaan.

Implementasi CSR di Indonesia sebelum adanya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas bersifat sukarela. Dengan adanya peraturan tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan mereka. Untuk mendorong implementasi CSR ke arah yang lebih baik, beberapa lembaga pemerintah di Indonesia seperti NCSR sejak 2005 memberikan ISRA yaitu penghargaan dengan beberapa kategori yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan terbaik yang telah mengembangkan laporan berkelanjutan dan CSR.

Perusahaan di Indonesia menganut sistem *two tier* terdiri dari RUPS, dewan komisaris dan dewan direksi. Sistem ini dengan jelas memisahkan dewan komisaris dan dewan direksi. Namun, keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu menjaga keberlanjutan usaha perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, keduanya harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas yang memiliki kewajiban hukum (*legal duty*) untuk mewakili *shareholders* dan melindungi kepentingan mereka. Dewan direksi bertindak sebagai eksekutif perusahaan (Wibisono, 2007). Dewan komisaris yang bertindak sebagai wakil para pemegang saham mempunyai wewenang untuk memonitor tindakan dewan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi apabila diperlukan. Direksi memiliki tugas untuk mengelola perusahaan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada *shareholders* atau komisaris melalui RUPS. Dewan memainkan peran penting guna memastikan bahwa perusahaan memenuhi tujuan CSR (Mackenzie, 2007; Schwartz, Dunfee, dan Kline, 2005).

Implementasi CSR dalam suatu perusahaan secara umum dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Wibisono (2007) terdapat tiga faktor, pertama, komitmen pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan yang tidak peka atau tidak tanggap terhadap masalah sosial, maka pimpinan tersebut akan kurang peduli terhadap aktivitas sosial. Kedua, berkaitan dengan ukuran dan kematangan perusahaan. Perusahaan yang besar dan sudah mapan jauh lebih memiliki kemampuan dan potensi ketimbang perusahaan yang kecil dan belum mapan. Ketiga, regulasi dan sistem perpajakan. Semakin berantakan regulasi dan penataan pajak maka perusahaan semakin tidak tertarik untuk berkontribusi kepada masyarakat. Sebaliknya semakin baik regulasi maka perusahaan semakin tertarik untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan cara memberikan donasi dan sumbangan sosial. Sedangkan menurut Hemingway dan Maclagan (2004) implementasi CSR oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan perubahan nilai-nilai dan keyakinan individu yang cenderung mempengaruhi diskusi dewan terkait dengan pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguatkan fakta bahwa karakteristik dewan dapat mempengaruhi keputusan dalam pelaksanaan pengungkapan CSR. Handajani et al. (2014) dan Jizi et al. (2014) melaporkan hasil positif dan signifikan antara ukuran dewan dan pengungkapan CSR. Kamardin et al. (2014); Said, Zainuddin, dan Haron (2009) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran dewan dan pengungkapan CSR.

Dalam literatur yang ada, jumlah rapat dewan belum terlalu banyak dikaitkan dengan pengungkapan CSR. Jizi et al. (2014) melaporkan hasil rapat dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Giannarakis (2014) memberikan hasil yang berbeda, yaitu rapat dewan tidak signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.

Dalam hal komisararis independen terhadap pengungkapan CSR, terdapat hasil yang beragam dan tidak konsisten. Barako dan Brown (2008); Donnelly dan Mulcahy (2008); Jizi et al. (2014) memperoleh hasil signifikan dan positif antara

komisaris independen terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan beberapa penelitian lain melaporkan hasil yang negatif dan tidak signifikan (Handajani et al., 2014; Kamardin et al., 2014; Rao dan Tilt, 2016).

Hubungan antara keberadaan wanita di dewan (*gender*) terhadap pengungkapan CSR juga memberikan hasil yang inkonsisten. Barako dan Brown (2008) dan Rao dan Tilt (2016) melaporkan bahwa *gender* berhubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kamardin et al. (2014) memberikan hasil berbeda, ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara *gender* dengan pengungkapan CSR. Handajani et al. (2014) memberikan hasil negatif dan signifikan antara *gender* dengan pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komisaris independen, dan *gender* (jumlah wanita di dewan) melaporkan hasil yang beragam dan tidak konsisten terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, peneliti hendak menguji kembali penelitian Naseem et al. (2017) untuk mengeksplorasi dan menganalisis lebih lanjut pengaruh antara ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, komisaris independen, dan jumlah wanita di dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan sedang bertanggung jawab mengenai segala peristiwa yang dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan CSR penting karena para pemangku kepentingan semakin mengharapkan perusahaan untuk transparan tentang kegiatan CSR mereka, dan dewan dinilai memiliki tanggung jawab secara keseluruhan untuk kegiatan CSR. Di bawah ini merupakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR?
2. Apakah pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR?
3. Apakah pengaruh komisaris independen terhadap kemungkinan pengungkapan CSR?
4. Apakah pengaruh jumlah wanita di dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian:

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.
2. Menganalisis pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.
3. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.
4. Menganalisis pengaruh jumlah wanita di dewan komisaris terhadap kemungkinan pengungkapan CSR.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Di bawah ini merupakan beberapa kegunaan penelitian yang diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para praktisi mengenai seberapa besar pengaruh karakteristik dewan terhadap pengungkapan CSR.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi jika ingin mengetahui karakteristik dewan lebih lanjut yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini berisi tentang penjabaran dari sistematika penulisan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat penjelasan latar belakang masalah dari topik yang diangkat oleh penulis, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab II terdiri dari landasan teori untuk mendukung dasar penelitian penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian yang sebelumnya telah ditentukan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab IV terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.